

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, film *Agak Laen* berhasil menggambarkan berbagai bentuk kriminalitas melalui karakter-karakter yang terjebak dalam situasi sosial dan ekonomi yang sulit. Dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske, ditemukan bahwa kekerasan, penipuan, perjudian, dan kejahatan lainnya tidak hanya berfungsi sebagai elemen alur cerita, tetapi juga mencerminkan ketegangan sosial dan moralitas yang kabur di masyarakat. Melalui teknik-teknik representasi visual dan narasi, film ini menyampaikan pesan tentang tekanan sosial, ketidaksetaraan, dan bagaimana individu sering kali berbuat kesalahan sebagai respons terhadap tantangan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana representasi kriminalitas dalam film *Agak Laen*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teori-teori seperti *Rational Choice* dan *Strain* menjelaskan bahwa tindakan kriminal dalam film ini sebagian besar dipicu oleh kebutuhan untuk bertahan hidup atau memenuhi ekspektasi sosial, meskipun hal tersebut melibatkan keputusan yang melanggar norma hukum dan moral.

Selain itu, film ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan dan situasi dapat memengaruhi perilaku kriminal. Hal ini sejalan dengan teori *Situational Crime Prevention*, di mana tempat yang gelap dan minim pengawasan, seperti wahana rumah hantu, menciptakan peluang untuk tindakan

ilegal. Dengan demikian, film *Agak Laen* tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi cerminan realitas sosial yang kompleks, di mana tekanan hidup dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Penyajian yang Lebih Berimbang: Untuk film-film yang menggambarkan kriminalitas, penting untuk tidak hanya menunjukkan aspek sensasional dari tindakan kriminal, tetapi juga menggali lebih dalam mengenai faktor sosial dan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan kejahatan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih kompleks tentang fenomena sosial yang ditampilkan.
20. Peningkatan Kesadaran Sosial: Film seperti *Agak Laen* dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan sosial yang penting. Penonton diharapkan dapat merenungkan bagaimana ketimpangan sosial, tekanan ekonomi, dan budaya dapat mempengaruhi tindakan individu. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat film untuk memperhatikan representasi yang akurat dan berbobot mengenai isu sosial ini.

21. Studi Lanjutan tentang Pengaruh Media: Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami pengaruh representasi kriminalitas dalam film terhadap persepsi masyarakat, terutama mengenai kebijakan publik terkait kriminalitas dan keadilan sosial.

Dengan mengaplikasikan saran-saran tersebut, diharapkan film-film yang berhubungan dengan tema kriminalitas dapat lebih mendalam dan bertanggung jawab dalam mengangkat isu-isu sosial yang relevan